

“PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM”

**Adha Dwi lestari¹, kamilia Assa'adah², Serly Mardhatillah³
STAIN Bengkalis**

Article Info	ABSTRAK
<p>Article history: Published Mei 31, 2024</p>	<p>Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter (character education) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna menyempurnakan diri kearah hidup yang lebih baik. Metode penelitian ini menggunakan metode keperpustakaan (library research) seperti mengumpulkan informasi dengan berbagai macam sumber, seperti buku, jurnal, internet dan sumber lainnya yang relevan. pendidikan adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal maupun non formal yang berjalan terus-menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi baik nilai insaniyah maupun ilahiyah. Pendidikan karakter juga memiliki urgensi yang sangat luas dan multidimensional, di karena pendidikan karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam rangka menumbuhkan, menjaga dan merawat karakter bangsa, sebab hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi bangsa. Orang tua wajib memiliki peranan penting dalam membentuk karakter pada anak dengan berbagai cara yang efektif seperti yang telah dilakukan serta diajarkan orang saleh terdahulu serta berbekal dengan perbuatan dan hadis nabi tentang mendidik anak. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan itu merupakan suatu proses perubahan sikap atau tata laku seseorang maupun sekelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan. Pada undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989, "Pendidikan dirumuskan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dengan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perannya untuk dimasa yang akan datang" Selain itu Pendidikan karakter juga memiliki urgensi yang sangat luas dan multidimensional, dikarenakan pendidikan karakter itu memiliki hal yang sangat esensial dalam rangka menumbuhkan, menjaga serta merawat karakter bangsa. Jika suatu karakter bangsa itu hilang maka hilanglah generasi bangsa. Karena Pendidikan karakter juga berperan sebagai kekuatan agar bangsa ini tidak kehilangan arah. Adapun pendidikan karakter dalam pandangan Islam itu memiliki beberapa hal yang dapat di lakukan untuk membangun karakter anak sejak usia dini yaitu, Sikap dan</p>
<p>Kata Kunci: Pendidikan karakter, anak usia dini.</p>	

prilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri, Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga Membimbing mengarahkan dan mendoakan.

Keywords: Character education, Early Childhood.

ABSTARCT

Character education is a conscious and planned human effort to educate and empower students' potential in order to build their personal character so that they can become individuals who are beneficial to themselves and their environment. Character education is closely related to moral education where the aim is to shape and train individual abilities continuously in order to perfect themselves towards a better life. This research method uses library methods (library research) such as collecting information from various sources, such as books, journals, the internet and other relevant sources. Education is all activities carried out by educators for students regarding all aspects of development, both physical and spiritual, formal, informal and non-formal, which continue continuously to achieve happiness and high values, both human and divine values. Character education also has urgency. which is very broad and multidimensional, because character education is something that is very essential in order to grow, maintain and care for national character, because the loss of character will cause the loss of the nation's generation. Parents are obliged to have an important role in forming character in children using various effective methods, as has been done by teaching pious people before and armed with the actions and hadith of the Prophet regarding educating children. From the description above it can be concluded that education is a process of changing attitudes or behavior. a person or group of people in developing humans through learning and training efforts. In the National Education System Law Number 2 of 1989, "Education is formulated as a conscious effort to prepare students with guidance, teaching or training activities for future gatherings." Apart from that, character education also has a very broad and multidimensional urgency, because character education is very essential in order to grow, maintain and care for national character. If a national character is lost then a generation of the nation is lost. Because character education also acts as a strength so that this nation does not lose direction. As for character education in the Islamic view, there are several things that can be done to build children's character from an early age, namely, Attitudes and behavior in an environment with God, Attitudes and behavior in an environment with oneself, Attitudes and behavior in Can environment with family Guiding and praying.

1. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1998, "Pendidikan dirumuskan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter (character education) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna menyempurnakan diri kearah hidup yang lebih baik.

Pendidikan dalam literatur pendidikan Islam mempunyai banyak istilah. Beberapa istilah yang sering digunakan adalah rabba-yu'addibu (mendidik), 'allama-yu'allimu (memberi ilmu), addaba-yu'addibu (memberikan teladan dalam akhlak), dan darrasa-yudarrisu (memberikan pengetahuan) istilah tersebut yang bersumber dari al-qur'an dan hadits.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode keperpustakaan (library research) seperti mengumpulkan informasi dengan berbagai macam sumber, seperti buku, jurnal, internet dan sumber lainnya yang relevan.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan. Pada undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989, "Pendidikan dirumuskan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dengan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perannya untuk dimasa yang akan datang". Sedangkan Pendidikan dalam arti luas adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan pengetahuannya, pengalaman, kecakapan, serta keterampilannya kepada generasi penerus bangsa, sebagai usaha untuk menyiapkan bekal mereka agar memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohani.

Jadi dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal maupun non formal yang berjalan terus-menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi baik nilai insaniyah maupun ilahiyah.

Istilah karakter berasal dari bahasa Inggris "character" yang artinya watak, sifat, peran, huruf, sedangkan characteristic artinya sifat yang khas. Dalam bahasa Yunani charassein yang berarti membuat tajam atau mengukir. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata "Karakter" diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Sedagkan pengertian secara khusus bahwa karakter adalah nilai-nilai yang khas baik, (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terdapat dalam diri dan terwujud. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan.

Pendidikan karakter menurut kemendiknas (2010) adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga memiliki

nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang memiliki sikap agamis, nilai dan sikap nasionalis, nilai produktif dan nilai kreatif .

Agama Islam mengajarkan bahwa pendidikan yang berpusat pada anak untuk mendapatkan ilmu dan perubahan karakter saja tidak cukup. Dalam Islam sendiri mengatur tentang bagaimana cara membentuk karakter anak. Banyak acuan dan kisah-kisah yang bisa dijadikan media pembelajaran untuk membentuk karakter anak.

Dalam Al-quran ataupun sunnah Nabi banyak dijelaskan bagaimana cara membentuk dan mendidik anak agar bisa menjadi anak yang berkarakter. Karena pembentukan anak yang berkarakter mustahil dilakukan jika tidak ada contoh nyata yang bisa dijadikan uswatun hasannah atau contoh teladan bagi anak. Teladan ini menjadi penting karena anak juga memerlukan peran sehingga akan mengikuti jalan yang pernah dilakukan oleh figur tersebut. Karakter dalam Islam memiliki hubungan yang sangat erat dengan akidah dan syariah yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Meskipun demikian, ketiganya dapat dibedakan satu sama lain.

Dalam Islam, karakter / akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam (QS An Nahl / 16:90)

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pembelajaran kepada mu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

B. Urgensi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karena dengan karakter kita dapat membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Orang yang memiliki karakter kuat dan baik secara individual maupun sosial merupakan orang yang memiliki Akhlaq, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat itu semua sangat penting harus diawali dari dunia pendidikan, dimulai dari usia dini (TK/PAUD). Untuk membentuk anak yang berprestasi secara nalar memang tidak mudah, tetapi untuk membentuk anak yang bermoral jauh lebih sulit dibandingkan membentuk anak yang berprestasi, apalagi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih yang semakin cepat dan pesat, yang tentunya berdampak terhadap perkembangan anak.

Pendidikan karakter juga menjadi perhatian banyak pihak, pemerintah misalnya, pemerintah telah berupaya pentingnya pendidikan karakter diterapkan di sekolah-sekolah dan telah menjadi kebijakan nasional yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan. Hampir semua pihak sepakat bahwa krisis moral yang melanda generasi bangsa ini diakibatkan telah lemahnya nilai-nilai moral bangsa dalam kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keberhasilan pendidikan dalam membina karakter di sekolah. Pendidikan formal dini lebih dominan untuk mengembangkan aspek kognitif dari pada moral atau karakter. Karakter lebih berfungsi didalam lingkungan sosial. Karena disebuah lingkungan seringkali menindas kepedulian moral kita. Lingkungan sosial terkadang menciptakan keadaan yang membuat banyak atau sebagian besar orang merasa bodoh jika melakukan hal-hal bermoral.

Pendidikan karakter sangat penting karena karakter akan menunjukkan siapa kita sebenarnya, dan karakter juga menentukan bagaimana seseorang membuat keputusan,

menentukan sikap, perkataan serta perbuatan seseorang. Berdasarkan sumber yang mengenai pentingnya pendidikan karakter di atas, sebagaimana diberikannya motivasi serta pencerahan kepada pemerintah, para pendidik, insan akademik serta stakeholder pendidikan yang pada umumnya agar segera bangkit dan berupaya untuk mencari solusi agar pendidikan karakter ini dapat diimplementasikan dengan baik di sekolah/ madrasah dan juga di rumah. Seluruh warga Indonesia harusnya lebih teliti dalam menciptakan karakter yang unggul dan sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya serta falsafah bangsa.

Pendidikan karakter juga memiliki urgensi yang sangat luas dan multidimensional, di karena pendidikan karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam rangka menumbuhkan, menjaga dan merawat karakter bangsa, sebab hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi bangsa. Pendidikan karakter juga berperan sebagai kekuatan agar bangsa ini tidak terombang ambing. Oleh karena itu, pendidikan karakter mempunyai solusi yang sangat penting dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul di masyarakat. Pendidikan karakter juga harus terlihat dengan apa yang diungkapkan oleh seorang ahli pendidikan Thomas Lickona dari Cortland University dalam Imas Kurniasih dan Berlin Sani mengemukakan bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai, jika tanda-tanda ini sudah ada pada suatu bangsa, maka bangsa tersebut akan mengalami kehancuran.

Tanda-tanda yang dimaksud itu untuk meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, pengaruh peer group yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri seperti narkoba, alkohol, seks bebas, semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, menurunnya etos kerja, semakin rendahnya rasa hormat pada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, membudayanya ketidakjujuran, dan adanya saling curiga dan kebencian di antara sesama.

Tanda-tanda yang dikemukakan di atas juga sudah ada pada bangsa kita. Oleh karena itu, pendidikan karakter dewasa ini sangat penting dan mendesak karena berbagai kejadian dan situasi yang dihadapi bangsa dan negara saat ini. Pengaruh globalisasi yang menawarkan sesuatu yang baik seperti keunggulan dan kemandirian juga memberi dampak negatif. Semakin berkembang dan maraknya nilai-nilai hedonisme, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, dan pelampiasan nafsu manusiawi yang tidak lagi mengindahkan perlunya keimanan dan ketakwaan. Selain itu, kepekaan sosial yang semakin tipis, menyebabkan individualisme dan egoisme yang semakin tumbuh dan berkembang pesat.

Sikap Keteladanan yang semakin berkurang, para teladan baik seperti orangtua, guru dan pemerintah yang dapat menjadi contoh yang baik dalam terminologi lingkungan seperti endangered species (spesies yang terancam punah). Dengan demikian, dibutuhkan kesadaran diri dan keimanan yang kuat, penanganan dari keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah untuk mengatasi semua masalah ini dengan berfokus pada penanaman pendidikan karakter di usia dini.

C. Membangun Karakter Islam Sejak Usia Dini

Dalam pandangan Islam ada beberapa hal yang dapat di lakukan untuk membangun karakter anak sejak usia dini yaitu:

1. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan

Diantara syariat dan ajaran yang ditanamkan dalam Islam pada umatnya adalah dengan menanamkan ketauhidan pada anak yang baru lahir dengan cara mengumandangkan azan di telinga kanan dan Iqomah di telinga kiri. Hal ini dimaksudkan bahwa ketika manusia dilahirkan maka kalimat pertama kali memasuki telinganya adalah kalimat kebesaran dan keagungan Allah SWT. Oleh karena itu,

mengumandangkan azan dan iqomah pada anak merupakan pembelajaran pertama ketika menghadapi kehidupan dunia.

Hal di atas senada dengan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud, Tirmizi, dari Ibnu Rafi' yang artinya: "Aku telah melihat Rasulullah SAW. Mengumandangkan azan pada telinga Hasan bin Ali, ketika ia baru saja dilahirkan oleh Fatimah binti Muhammad. Selain itu pembelajaran karakter yang dapat dilakukan adalah pembiasaan baik dalam bentuk ucapan berupa pembelajaran lafadz-lafadz kalimat toyyibah dan sikap pembiasaan diri dalam bentuk perilaku yang baik seperti kegiatan shalat dan puasa.

2. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri

Sikap dan perilaku terhadap diri sendiri merupakan sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu secara jasmani maupun rohani. Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita, dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa. Adapun cara untuk memelihara akhlak terhadap diri sendiri yaitu dengan melatih anak bersikap sabar, shiddiq, tawaduk, syukur, istiqamah, iffah, pemaaf dan amanah. Sebagai contoh setiap anak bersalah atau orang tua melakukan kekeliruan maka membiasakan anak untuk meminta maaf dan memaafkan.

3. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa dalam membentuk karakter anak dibutuhkan contoh kongkrit dari kedua orang. Maka dalam membina sikap dan perilaku anak hubungannya dengan keluarga yaitu dengan memberikan perilaku akhlaki. Contoh sikap yang bisa dilakukan pada anak yaitu membiasakan anak salam dan berpamitan pada saat masuk dan keluar rumah. Dengan sikap ini memcerminkan pembiasaan pada anak untuk menghormati orangtua atau orang yang ada dilingkungan rumah.

4. Sikap dan perilaku terhadap alam sekitar

Akhlah yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam lingkungan. Sebagai salah satu contoh pendidikan akhlak dalam Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang atau memetik bunga sebelum mekar. Karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati apa yang ada disekitar kita.

Orang tua wajib memiliki peranan penting dalam membentuk karakter pada anak dengan berbagai cara yang efektif seperti yang telah dilakukan serta diajarkan orang saleh terdahulu serta berbekal dengan perbuatan dan hadis nabi tentang mendidik anak. Sebenarnya dalam pelaksanaannya mendidik karakter anak mudah loh, akan tetapi seringkali dalam prosesnya banyak sekali hambatan. Alangkah baiknya sebagai orang tua perlu mengetahui langkah langkah sebelum mendidik dan membangun karakter pada anak, nah ada beberapa cara untuk membangun serta mendidik karakter anak yang bisa orang tua lakukan.

1. Memberikan kasih sayang bukan memanjakan

Bagi orang tua memberikan kasih sayang adalah hal yang wajib guna membangun karakter anak, akan tetapi sering kali tanpa sadar orang tua sulit membedakan antara kasih sayang dengan memanjakan anak dalam kehidupan sehari-hari, hal inilah yang terkadang menjadi kesalahan orang tua dalam mendidik anak. Jika anak melakukan kesalahan alangkah baiknya orang tua memberikan nasihat yang lemah lembut serta memberikan hukuman yang menjadi edukasi jika diperlukan tanpa adanya perkataan

kasar dan menyakiti perasaan anak. Dari ‘Aisyah bahwa Nabi Muhammad bersabda, “Sesungguhnya kasih sayang itu tidak akan berada pada sesuatu melainkan ia akan menghiasinya. Sebaliknya, jika kasih sayang itu dicabut dari sesuatu, akan membuatnya buruk.” (HR Muslim). Sebagaimana dijelaskan dalam hadis diatas peran orang tua serta kasih sayang sangat menunjang perkembangan karakter anak agar anak memiliki pandangan serta perilaku yang positif dalam proses perkembangannya. Rasulullah sendiri memulai proses ini ketika anak mulai memasuki usia 0-6 tahun. Karena pada usia ini anak akan merekam segala perilaku yang ditunjukkan terhadap orang tua mereka oleh karena nya pada usia ini anak akan mudah berperilaku seperti yang orang tua tunjukan kepadanya.

2. Menanamkan nilai keIslaman dan ketauhidan

Seorang anak terlahir ke dunia dalam keadaan fitrah dan suci. Alangkah baiknya orang tua menanamkan nilai keimanan terhadap anak seperti mengenal Allah dan Rasul-Nya serta menanamkan pada anak ajaran ajaran di dalam agama Islam mulai dari mengajaknya untuk solat lima waktu berjamaah serta mengajarkan doa doa di dalam Islam. Sebagaimana yang dijelaskan Allah dalam Q.S Luqman ayat 17, “Hai anakku, laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Quran memberikan anak pendidikan agama merupakan kewajiban orang tua agar anak bisa berkembang dengan baik serta meningkatkan nilai spiritualitas pada anak. Rasulullah sendiri memulai mengajak anak untuk beribadah serta mengajarkan tentang keIslaman pada usia dini diiringi dengan kasih sayang dan lemah lembut dalam mengingatkan.

3. Meningkatkan Kedisiplinan pada anak

Semakin bertambahnya umur anak ketika berumur 7-14 tahun. ada tahap ini Rasulullah mengajarkan pada orang tua untuk senantiasa membimbing anak serta mengajak anak untuk beribadah kepada Allah. Seperti memulai untuk mengerjakan solat tepat pada waktunya serta mulai bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah diperbuatnya. Seperti hadis Abu Daud, “Perintahkanlah anak-anak kamu untuk mendirikan salat ketika berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkan salat ketika berumur sepuluh tahun dan asingkanlah tempat tidur di antara mereka (lelaki dan perempuan)”. Karena pada usia ini biasanya anak mulai mencoba berekspresi sesuai keinginannya. Oleh karena itu pendidikan orang tua dan kedisiplinan terhadap anak akan membuat anak semakin berpikir tentang perbuatannya serta bertanggung jawabannya.

4. Membimbing mengarahkan dan mendoakan

Fase ini biasanya dimulai ketika anak mulai menginjak usia 15-21 tahun. Karena pada tahap ini anak sudah mulai memiliki kemampuan intelektual yang sedikit lebih baik daripada fase sebelumnya. Oleh karena itu alangkah baiknya orang tua selalu membimbing anak dan membiarkan anak mulai mengamalkan ajaran yang telah diajarkan oleh kedua orang tuanya. Akan tetapi jika anak melakukan kekeliruan dalam bersikap, penting bagi orang tua untuk mengingatkan serta mengarahkan. Peran orang tua pada fase ini layak nya seorang teman yang bisa diajak diskusi serta menyelesaikan masalah agar anak lebih terbuka kepada orang tua dan hubungan dengan anak akan lebih dekat.

3. KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan itu merupakan suatu proses perubahan sikap atau tata laku seseorang maupun sekelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan. Pada undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989” Pendidikan dirumuskan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dengan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perannya untuk dimasa yang akan datang”

Selain itu Pendidikan karakter juga memiliki urgensi yang sangat luas dan multidimensional, dikarenakan pendidikan karakter itu memiliki hal yang sangat esensial dalam rangka menumbuhkan, menjaga serta merawat karakter bangsa. Jika suatu karakter bangsa itu hilang maka hilanglah generasi bangsa. Karena Pendidikan karakter juga berperan sebagai kekuatan agar bangsa ini tidak kehilangan arah.

Adapun pendidikan karakter dalam pandangan Islam itu memiliki beberapa hal yang dapat di lakukan untuk membangun karakter anak sejak usia dini yaitu, Sikap dan prilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri, Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga Membimbing mengarahkan dan mendoakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashi Ulwan, Mencintai dan mendidik Anak Secara Islami, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2007), h.128-129
- Amirullah Syarbini, Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah, (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012), hlm. 21
- Amirullah Syarbini, Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, h. 52.
- Barnawi dan M. Arifin, Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Ar-Ruzz-media, 2012), h. 24
- Fadillah, M. Pd, Pendidikan Karakter, 2021, Jawa Timur: CV. AGRAPANA MEDIA. Hlm: 2
- HAMZANWADI.2015. “PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI”, JURNAL RISET AGAMA,1.2,365-372.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, Pendidikan Karakter: Internalisasi \dan Metode Pembelajaran di Sekolah (tp.c; Jakarta: Kata Pena, 2017), h. 3
- Makna dan Urgensi Pendidikan Karakter”, <http://edukasi.kompasiana.com/2013/02/05/makna-dan-urgensi-pendidikan-karakter-525801.html>, diakses tanggal 22/03/2024
- Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.i 19.
- Nana Prasetyo, Membangun Karakter Anak Usia Dini..., h. 5
- Nurkholis, 2021, NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF QS. LUQMAN: 12-19, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- PAUD Islami, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 6
- Pendidikan Karakter dalam perspektif al-qur’an dan hadits
- Rahmad Rosyadi, Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini; Konsep dan Praktik
- Thomas Lickona, Pendidikan Karakter; Panduan lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik, (Bandung, Nusa Media, 2013), hlm. 88